

Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Remaja Di Desa Lakanmau Kecamatan Lasiolat Belu

Leopoltus D. Manek¹⁾, Afrona E. L. Takaeb²⁾, Tadeus A. L. Regaletha³⁾

- 1) Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana; poltusmanek02@gmail.com
- 2) Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana.
- 3) Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana.

ABSTRACT

The behavior in the consumption of alcoholic beverages is one of the main problems among young people in the village of Lakanmau. The aim of this study was to determine the factors related to the consumption behavior of alcoholic drinks in adolescents in the village of Lakanmau in 2018. The research used was an analytical survey using a cross-sectional design. The population in this study was the total population of adolescents aged 12 to 21 years in the Lakanmau Village area with 182 adolescents. The sample size was 65 respondents. There was data analysis used a chi-square test at a confidence level of 90%. The results showed that a correlation between the knowledge level ($P\text{-Value} = 0.001 < 0.05$), the educational level ($P\text{-Value} = 0.000 < 0.05$) and the invitation of peers ($P\text{-Value} = 0.002 < 0.05$) and the behavior consists adolescents consume alcoholic beverages in the village of Lakanmau. It is recommended for parents to give the good controlling for their children about the consumption of alcohol beverages.

Keywords : Adolescent; Behavior; Alcoholic drinks

ABSTRAK

Perilaku mengonsumsi minuman beralkohol merupakan salah satu masalah yang cukup signifikan pada remaja di Desa Lakanmau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja di Desa Lakanmau tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah penduduk remaja umur 12-21 tahun yang berada di wilayah Desa Lakanmau sebanyak 182 remaja. Besar sampel berjumlah 65 responden. Analisis data menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 90%. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ($P\text{-Value} = 0,001 < 0,05$), tingkat pendidikan ($P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$), ajakan teman sebaya ($P\text{-Value} = 0,002 < 0,05$) dengan perilaku remaja mengonsumsi minuman beralkohol di Desa Lakanmau. Disarankan kepada orang tua agar dapat memberikan pengawasan yang baik kepada anak, berkaitan dengan perilaku mengonsumsi minuman beralkohol.

Kata Kunci: Remaja; Perilaku; Minuman Beralkohol.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu masalah remaja yang cukup signifikan adalah tingginya penggunaan minuman beralkohol. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil survey Dinas Penelitian dan Pengembangan (Dislitbang Polri) memperlihatkan bahwa pemakai narkotika dan minuman beralkohol di Indonesia secara nasional terbanyak dari golongan pelajar, baik SLTP, SLTA, maupun mahasiswa yang jumlahnya mencapai 70%⁽¹⁾.

Perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol sangat berbahaya bagi remaja dikarenakan minuman beralkohol mengandung etanol yang merupakan bahan psikoaktif yang dapat menekan syaraf pusat, menenangkan system saraf pusat, mempengaruhi fungsi tubuh maupun perilaku seseorang, mengubah suasana hati dan perasaan orang yang mengkonsumsinya sehingga pada jangka pendek, konsumsi alkohol secara berlebihan dapat menyebabkan mabuk dan keracunan sedangkan pada jangka panjang, alkohol dapat merusak sebagian besar sistem dalam tubuh seperti kerusakan jantung, tekanan darah tinggi, stroke, kerusakan hati, kanker saluran pencernaan, kesulitan tidur, kerusakan otak, dengan perubahan kepribadian, dan sulit dalam mengingat dan berkonsentrasi⁽²⁾.

Menurut hasil penelitian Konkli menyatakan bahwa 47% kematian akibat mengkonsumsi minuman beralkohol terjadi pada remaja. Selain itu, remaja yang mengkonsumsi alkohol berkontribusi pada penggangguran, peningkatan angka drop out juga semakin tinggi dikarenakan banyak remaja yang putus sekolah. Remaja yang mengkonsumsi alkohol juga sering bersifat arogan seperti mencuri, melakukan pengeroyokan, penganiayaan, dan hingga pada pembunuhan⁽³⁾.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol mencapai 32,2%⁽⁴⁾. Dan dari beberapa kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Belu merupakan salah satu kabupaten dengan masalah penggunaan minuman beralkohol sebanyak 11,6% dengan prevelensi tertinggi terdapat di Kecamatan Lasiolat sebanyak 6,4%⁽⁵⁾.

Desa Lakanmau merupakan salah satu desa di Kecamatan Lasiolat yang memiliki kasus penyalagunaan minuman beralkohol sangat tinggi yakni tercatat 4 orang warga meninggal dunia akibat mengkonsumsi minuman beralkohol⁽⁶⁾. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepolisian setempat, padatanggal 24 November 2017 sepanjang tahun 2017-2018 di wilayah Kecamatan Lasiolat tercatat juga beberapa kasus akibat minuman beralkohol seperti; 7 kasus penganiayaan, 6 kasus pengeroyokan 4 kasus KDRT serta 9 kasus kecelakaan lalu lintas. Data dari Puskesmas Aululik Lahurus, Kecamatan Lasiolat, akibat mengkonsumsi minuman beralkohol juga terdapat 9 kasus penganiayaan dan 14 kasus kecelakaan lalu lintas dan 4 kasus meninggal sepanjang tahun 2017-2018 jumlah ini paling tinggi di antara beberapa desa yang terdapat di Kecamatan Lasiolat⁽⁷⁾.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota kepolisian yang bertugas di Kapolsek Lasiolat pada tanggal 25 November 2018 menyatakan bahwa di Kecamatan Lasiolat ini masih memiliki tingkat penggunaan minuman beralkohol yang sangat tinggi khususnya di daerah Kabupaten Belu. Hal tersebut rentan terjadi pada anak muda atau remaja, salah satu kejadian yang terjadi di Desa Lakanmau hingga terjadi kasus kematian akibat mengkonsumsi alkohol. Selain itu terjadi perubahan perilaku pada remaja yang kurang baik dimana mereka sering terlibat dalam berbagai kasus yang meresahkan masyarakat sekitar sehingga sering menimbulkan berbagai macam kasus seperti kasus pengeroyokan, kasus pencurian, pengrusakan barang warga. Hal tersebut dikarenakan banyak remaja di Desa Lakanmau yang putus sekolah dan tingginya angka penggangguran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi analitik dengan menggunakan rancang bangun Desain *cross sectional study*, dengan memberikan peluang menganalisis hubungan variabel-variabel diteliti sekaligus pada waktu yang bersamaan⁽⁸⁾. Penelitian dilaksanakan di Desa Lakanmau dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah penduduk remaja umur 12-21 tahun yang berada di wilayah Desa Lakanmau sebanyak 182 remaja.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti⁽⁹⁾. Penentuan besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dalam sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

d : Tingkat Kepercayaan/Ketetapan yang diinginkan (0,1)

Perhitungan penentuan besar sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{182}{1 + 182(0,1^2)}$$

$$n = \frac{182}{2,82}$$

$$n = 64,054$$

$$n = 65$$

HASIL

a. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol

Tabel 1. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol di Desa Lakanmau Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Remaja Mengonsumsi Minuman Beralkohol				Total		Nilai P
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	15	23,1	5	7,8	20	30,8	0,001
Kurang	35	53,8	10	15,4	45	69,2	
Total (N)	50	76,9	15	23,1	65	100	

Tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu 45 orang (69,2%), dari jumlah responden tersebut sebagian besar memiliki perilaku mengonsumsi minuman beralkohol 35 orang (53,8%), sedangkan sisanya tidak memiliki perilaku mengonsumsi minuman beralkohol 10 orang (15,4%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang jumlahnya lebih kecil dibandingkan yang memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu 20 orang (30,8%), sebagian besar dari responden tersebut memiliki perilaku mengonsumsi alkohol, yaitu 15 orang (23,1%), sedangkan sisanya tidak memiliki perilaku mengonsumsi alkohol 5 orang atau (7,8%). Artinya dengan tingkat pengetahuan yang baik atau kurang, perilaku mengonsumsi minuman beralkohol cukup besar.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja di Desa Lakanmau tahun 2018.

b. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Remaja Mengonsumsi Minuman Beralkohol

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Remaja Mengonsumsi Minuman Beralkohol di Desa Lakanmau tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Perilaku Remaja Mengonsumsi Minuman Beralkohol				Total		Nilai P
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	N	%			
Baik	17	26,1	3	4,7	20	30,8	0,000
Kurang	33	50,7	12	18,4	45	69,2	
Total (N)	50	76,9	15	23,1	65	100	

Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan kurang, yaitu 45 orang (69,2%), dari jumlah responden tersebut sebagian besar memiliki perilaku mengonsumsi minuman beralkohol 33 orang (50,7%), sedangkan sisanya tidak memiliki perilaku mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 12 orang (18,4%). Responden yang memiliki tingkat

pendidikan baik jumlahnya lebih kecil dibandingkan yang memiliki tingkat pendidikan kurang, yaitu 20 orang (30,8%), sebagian besar dari responden tersebut memiliki perilaku mengkonsumsi alkohol, yaitu 17 Orang (26,1%), sedangkan sisanya tidak memiliki perilaku mengkonsumsi alkohol 3 orang atau (4,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*, menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku remaja mengkonsumsi minuman beralkohol di desa Lakanmau tahun 2019.

c. Hubungan Antara Ajakan Teman Sebaya dengan Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol

Tabel 3 Hubungan Antara Ajakan Teman Sebaya dengan Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol di Desa Lakanmau Tahun 2018

Ajakan Teman Sebaya	Perilaku Remaja Mengkonsumsi Minuman Beralkohol				Total	Nilai P
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	N	%
Ya	42	64,6	13	20	55	84,6
Tidak	8	12,3	2	3,1	10	15,4
Total (N)	50	76,9	15	23,1	65	100

Tabel 3, menunjukkan bahwa responden dengan ajakan teman sebaya kategori 'Ya' sebanyak 55 orang (84,6%) jumlahnya lebih besar dibandingkan responden dengan ajakan teman sebaya kategori 'Tidak' sebanyak 10 orang (15,4%). Responden dengan ajakan teman sebaya kategori ya sebagian besar memiliki perilaku mengkonsumsi alkohol, yaitu 42 orang (64,6%), sedangkan sisanya, yaitu 13 orang (20%) tidak memiliki perilaku mengkonsumsi alkohol. Responden dengan ajakan teman sebaya kategori tidak, sebagian besar memiliki perilaku mengkonsumsi alkohol, yaitu 8 orang (12,3%), sedangkan 2 orang (3,1%) tidak memiliki perilaku konsumsi alkohol.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, ada hubungan antara ajakan teman sebaya dengan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol tahun 2018.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja di Desa Lakanmau Tahun 2018

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan budaya⁽¹⁰⁾.

Perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol di kalangan remaja terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai minuman beralkohol. Pengetahuan remaja akan mempengaruhi perilaku remaja itu sendiri dalam berinteraksi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya sendiri⁽¹¹⁾.

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku mengkonsumsi Minuman beralkohol, yaitu sebanyak 50 orang (76,9%) dengan persentase responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang lebih besar 45 orang (69,2%) dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pengetahuan baik 20 orang (30,8). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh $p\text{ value} < 0,05$, yaitu 0,001, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja di Desa Lakanmau tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan pendidikan remaja dengan perilaku

mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja 12-15 tahun di Desa Titue Kabupaten Pidie⁽¹³⁾. Disamping itu, Menurut Budiman dan Riyanto tahun 2013 menyatakan bahwakurangnya pengetahuan remaja tentang minuman beralkohol dapat disebabkan karena responden jarang terpapar informasi tentang bahaya dari alkohol, baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Selain itu, Kurangnya penyuluhan tentang bahaya mengonsumsi alkohol secara terus menerus terhadap kesehatan sehingga remaja masih berperilaku dalam mengonsumsi minuman beralkohol⁽¹⁴⁾.

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Desa Lakanmau Tahun 2018

Pendidikan formal sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang, bila seseorang berpendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula, sebaliknya jika seseorang memiliki pengetahuan yang rendah maka akan mempengaruhi dalam berbagai hal. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula dimana pengetahuan ataupun informasi dapat diperoleh bukan secara formal tetapi juga nonformal⁽¹⁵⁾.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 < 0.05, sehingga hipotesis diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan remaja dengan perilaku mengonsumsi minuman beralkohol. Pada penelitian ini, diketahui bahwa persentase responden memiliki tingkat pendidikan kurang, yaitu 45 orang (69,2%), dari jumlah responden tersebut sebagian besar memiliki perilaku mengonsumsi minuman beralkohol 33 orang (50,7%), sedangkan sisanya tidak memiliki perilaku mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 17 orang (26,1%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan baik jumlahnya lebih kecil dibandingkan yang memiliki tingkat pendidikan kurang, yaitu 20 orang (30,8%), sebagian besar dari responden tersebut memiliki perilaku mengonsumsi alkohol, yaitu 17 Orang (26,1%), sedangkan sisanya tidak memiliki perilaku mengonsumsi alkohol 3 orang atau (4,7%).

Menurut Budiman dan Riyanto yakni kurangnya pendidikan responden tentang minuman beralkohol dapat disebabkan karena responden jarang terpapar informasi tentang bahaya dari alkohol, baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah, akan tetapi sebagian dari responden tersebut memiliki tingkat pendidikan kurang dan mereka tidak mengonsumsi minuman beralkohol dikarenakan keadaan keluarga yang sangat disiplin sehingga mereka tidak diperkenankan untuk mengonsumsi minuman beralkohol, dan ada juga yang memiliki riwayat penyakit. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan baik dan mengonsumsi minuman beralkohol dapat disebabkan berupa remaja mengetahui dampak dari mengonsumsi minuman beralkohol akan tetapi mereka memiliki rasa ingin mencoba, selain itu adanya pengaruh faktor lingkungan dan ajakan dari teman sebaya⁽¹⁶⁾.

Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Notoadmodjo dalam A. Wawan dan Dewi M⁽¹⁷⁾. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Remaja yang kurang mendapat pendidikan cenderung akan lebih mudah terpengaruh untuk mengonsumsi alkohol, mereka tidak menyadari dampak yang dapat ditimbulkan jika mengonsumsi alkohol secara terus-menerus⁽¹⁸⁾.

Hubungan Antara Ajakan Teman Sebaya dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Desa Lakanmau Tahun 2018

Teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang anak dan melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-temannya dengan pola perilaku yang berbeda-beda, sehingga melalui interaksi inilah masing-masing

individu akan saling memahami keinginan-keinginan dan tidak jarang individu akan membentuk kelompok-kelompok jika perilaku teman-temannya tersebut telah dirasa cocok⁽¹⁹⁾.

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku mengkonsumsi Minuman beralkohol, yaitu sebanyak 50 orang (76,9%) dengan persentase responden dengan ajakan teman sebaya kategori 'Ya' sebanyak 55 orang (84,6%) jumlahnya lebih besar dibandingkan responden dengan ajakan teman sebaya kategori 'Tidak' sebanyak 10 orang (15,4%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh $p\text{ value} < 0,05$, yaitu 0,002, yang berarti ada hubungan antara ajakan teman sebaya dengan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja di Desa Lakanmau tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal yang menyatakan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku minum minuman keras pada remaja laki-laki di kelurahan Pekuncen Wirobrajan⁽²⁰⁾.

Menurut Lestari dan Sugiharti, faktor yang mendorong remaja mengonsumsi alkohol yaitu agar dapat bergaul dan memiliki banyak teman, untuk mengakrabkan satu dengan yang lain, memperlancar komunikasi diantara mereka, mencari jati diri, dapat diterima dalam kelompok, ingin coba-coba, saling ajak dan ikut-ikutan bersama teman-teman, untuk senang-senang bersama teman-teman karena kurang mendapat perhatian dan pencerahan dari orangtua, buat enak badan serta ingin menggemukkan badan sehingga dapat dikatakan bahwa faktor teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mengkonsumsi minuman beralkohol⁽²¹⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka Ada hubungan antara tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, ajakan teman sebaya dengan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol di Desa Lakanmau.

REFERENSI

1. Dinas Penelitian dan Pengembangan Polisi Republik Indonesia. *Hasil Rekernis Dislibang Polri T.A 2014*, 2014. Bogor; 72-74
2. Ayudhitya&Ingriani. *Anda Dokter Keluarga Anda*, 2012. Depok: Penebar Plus
3. Kongkli, E., Y. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Remaja Mengonsumsi Minuman Keras Di SMS Negeri 1 Sangalla Kabupaten Tana Toraja Tahun 2012. *Skripsi Sarjana Kesehatan Masyarakat Politeknik Kesehatan Makasar*
4. Dinas Kesehatan Propinsi NTT. 2014. *Profil kesehatan Propinsi NTT 2014*: Kupang NTT
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Belu. 2013. *Profil kesehatan Kabupaten Belu 2013*.
6. Pos Kupang. Kamis, 2017. *Korban Meninggal Akibat Miras Oplosan di Belu Jadi Empat Orang*. Diakses dari :<http://pos-kupang.com> atau <http://kupang.tribunnews.com>. di akses pada 18 september 2017
7. Puskesmas Aululik Lahurus. *Data Kasus yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Minuman Beralkohol Tahun 2016-2017*.
8. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
9. Riyanto, Agus. 2012. *Penerapan Analisis Multivariat dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
10. Wawan dan Dewi, 2010. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta:
11. Lestary, H. & Sugiharti, 2011. "Perilaku Berisiko Remaja di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja-Remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2007." *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, hal. 136-144.
12. Sulistyowati Desy, 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap remaja usia pertengahan tentang bahaya minuman keras dengan perilaku minum minuman keras di Desa Klumprit Sukoharjo. *Skripsi*. Diakses melalui <http://eprint.ums.ac.id/27naskah-publikasi-desi-oke.pdf>.

13. Salakory, M.N. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Mengonsumsi Alkohol Dengan Tindakan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Nelayan. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS, 2012. Makasar. Di akses pada tanggal 24 Januari 2018.
14. Budiman, & Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan, Pendidikan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 79-83
15. Wawan dan Dewi, 2010. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta:
16. Santrock, Jhon W, 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
17. Alpaqih, Rizal Amsar, 2015. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja Laki-Laki di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobraja Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah .<http://opac.unisayogya.ac.id/225/1/naskah%20publikasi.pdf>; 112-114.